

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Ketersediaan pasokan pangan sendiri sebagai bentuk kesiapan pemenuhan kebutuhan penduduk merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari terjadinya gejolak politik maupun sosial yang berkepanjangan. Dalam situasi seperti ini, Indonesia dapat mengambil peran dalam upaya membangun sistem pangan berkelanjutan yang tahan terhadap guncangan tersebut di masa depan, serta memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan kedua dari SDGs (Sustainable Development Goals) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) tahun 2030, yaitu penghapusan kelaparan (zero hunger) (Bappenas, 2022). Ketahanan pangan nasional diprediksi lebih terjamin keberlangsungannya melalui sektor pariwisata. Pariwisata dianggap mampu menjaga ketahanan pangan apabila diiringi dengan pengembangan ragam kuliner Nusantara.

Menurut Perpres No.104 / tahun 2021 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (4) Dana Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b ditentukan penggunaan untuk: a. Program perlindungan sosial berupa bantuan langsung tunai desa paling sedikit 40% (empat puluh persen); b. Program ketahanan pangan dan hewani paling sedikit 20% (dua puluh persen); c. Dukungan pendanaan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) paling sedikit 8% (delapan persen), dari alokasi Dana Desa setiap desa; d. Program sektor prioritas lainnya

2.1.1 Definisi Infrastruktur

Apa itu infrastruktur? Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), infrastruktur adalah padanan dari kata prasarana..) Berikut ini adalah beberapa pendapat dari para ahli tentang apa itu infrastruktur.

1. N. Gregory Mankiw

Pengertian infrastruktur menurut N. Gregory Mankiw ‘2023 dalam ilmu ekonomi, yaitu sebuah wujud modal publik atau public capital yang terdiri dari jembatan, jalanan umum, sistem saluran pembuangan, dan lainnya sebagai salah satu investasi yang dilakukan oleh pemerintah.

2. Neil S. Grigg

Pengertian infrastruktur menurut Neil S. Grigg’1988 yaitu sebuah sistem fisik yang menyediakan sarana pengairan, drainase, transportasi, bangunan gedung, dan fasilitas fisik yang diperlukan untuk bisa memenuhi berbagai keperluan dasar manusia, baik kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan sosial.

3. Robert J. Kodoatie 2005

Pengertian infrastruktur menurut Robert J. Kodoatie adalah suatu sistem yang menunjang sistem ekonomi dan sosial yang sekaligus menjadi perantara sistem lingkungan. Dimana sistem tersebut dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam mengambil kebijakan.

Perdesaan adalah daerah (kawasan) desa. Sementara pedesaan adalah wilayah permukiman yang sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah, dan air sebagai syarat penting untuk terwujudnya pola kehidupan agraris penduduk di tempat itu (*Balai Pustaka,2003*).

Infrastruktur perdesaan didefinisikan sebagai infrastruktur yang bersifat fisik dan memberikan akses terhadap pelayanan dasar maupun pelayanan sosial serta ekonomi bagi masyarakat pedesaan (Asnudin A, 2005)

2.1.2 Definisi Infrastruktur Ketahanan Pangan

Keterkaitan antara infrastruktur dan ketahanan pangan sangat erat hubungannya, apabila infrastruktur sudah memadai maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat, hal ini dilihat dari akses masyarakat terhadap pangan yang dapat tercukupi (Ervianto, 2017). Beberapa definisi Ketahanan pangan adalah sebagai berikut:

- Menurut FAO (2016), ketahanan pangan adalah kondisi dimana individu atau rumah tangga menerima akses secara fisik ataupun ekonomi untuk mendapatkan pangan bagi seluruh anggota rumah tangga dan tidak berisiko kehilangan keduanya.
- Menurut FIVIMS (2005), ketahanan pangan adalah kondisi ketika semua orang pada segala waktu secara fisik, sosial dan ekonomi memiliki akses pada pangan yang cukup, aman dan bergizi untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi dan sesuai dengan seleranya (food preferences) demi kehidupan yang aktif dan sehat.
- Menurut Undang-undang No.18 Tahun 2012, ketahanan pangan adalah sebuah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan (sustainable).
- Menurut Oxfam (2001), ketahanan pangan adalah kondisi ketika setiap orang dalam segala waktu memiliki akses dan kontrol atas jumlah pangan yang cukup

dan kualitas yang baik demi hidup yang aktif dan sehat. Dua kandungan makna tercantum di sini yakni: ketersediaan dalam artian kualitas dan kuantitas dan akses (hak atas pangan melalui pembelian, pertukaran maupun klaim).

- Menurut DEPTAN (1996), ketahanan pangan adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota rumah tangga dalam jumlah, mutu dan ragam sesuai dengan budaya setempat dari waktu ke waktu agar tetap hidup sehat.

Aspek Ketahanan Pangan, Menurut Badan Ketahanan Pangan (2005), terdapat empat aspek yang membentuk ketahanan pangan, yaitu:

1. Ketersediaan pangan, yakni tersedianya pangan secara fisik pada daerah yang didapatkan dari produksi domestik, impor ataupun bantuan pangan tapi ketersediaanya lebih diutamakan dari produksi domestik.
2. Akses pangan, yaitu kemampuan rumah tangga dalam memperoleh kecukupan pangan, baik berasal dari produksi sendiri maupun pembelian, barter, hadiah, pinjaman, serta bantuan atau dari kelimaanya semua.
3. Penyerapan pangan, dilihat dari penggunaan akan pangan oleh anggota keluarga pada masyarakat.
4. Status gizi merupakan outcome dari ketahanan pangan.

Adapun menurut Saragih (1998), aspek-aspek ketahanan pangan adalah sebagai berikut:

1. Aspek penyediaan jumlah pangan yang memadai untuk memenuhi permintaan pangan yang terus meningkat sebagai konsekuensi pertumbuhan penduduk, perubahan komposisi penduduk maupun karena peningkatan penduduk.

2. Aspek pemenuhan tuntutan kualitas dan keanekaragaman bahan pangan untuk mengantisipasi perubahan preferensi konsumen yang semakin perhatian pada persoalan kesehatan dan kebugaran.
3. Aspek tentang pendistribusian bahan-bahan pangan terhadap ruang dan waktu.
4. Aspek keterjangkauan pangan (food accessibility) yakni berkaitan dengan ketersediaan bahan pangan (jumlah, kualitas, ruang dan waktu) harus dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat.

Indikator Ketahanan Pangan. Menurut Webb dan Rogers (2003), terdapat beberapa indikator ketahanan pangan nasional, yaitu sebagai berikut

- Indikator Ketersediaan (food availability) : Ketersediaan pangan adalah suatu kondisi seseorang dapat memenuhi kebutuhan pangan pada jumlah yang cukup aman, bergizi dan sehat yang berasal dari produksi negara sendiri ataupun impor, maupun bantuan pangan sehingga dapat terpenuhinya jumlah kalori yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat
- Indikator Akses Pangan (food access) Indikator akses pangan adalah semua individu atau rumah tangga dengan kemampuan sumber daya yang ia miliki untuk memperoleh pangan yang sesuai dengan kebutuhan gizi yang diperoleh dari produksi pangan pribadi ataupun pembelian dan bantuan pangan. Terdapat beberapa akses rumah tangga maupun individu dalam pangan yaitu:
 - **Akses ekonomi.** Meliputi pada pendapatan, kesempatan kerja dan harga.
 - **Akses fisik.** Menyangkut tingkat isolasi daerah (sarana dan prasarana distribusi)

Menurut Hanafie (2010), strategi yang dapat diterapkan dalam rangka keberhasilan pembangunan ketahanan pangan adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ketahanan pangan masyarakat.
2. Pengembangan sistem dan usaha agrobisnis.
3. Mewujudkan kebersamaan antara masyarakat sebagai pelaku dan pemerintah sebagai fasilitator.
4. Menumbuhkan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga, mengelola produksi pangan dengan baik dalam memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, dan mampu menyalurkan kelebihan produksi pangan untuk memperoleh harga yang wajar. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pemerataan pangan dengan mutu pangan yang dikonsumsi harus semakin meningkat dalam mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga.
5. Pemantapan koordinasi dan sinkronisasi pihak-pihak terkait dalam perencanaan, kebijakan, pembinaan, dan pengendalian.

Adapun cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan ketahanan pangan, yaitu:

1. Meningkatkan daya beli masyarakat miskin dengan menaikkan tingkat produksi pangan secara keseluruhan. Peningkatan suplai pangan dan daya beli masyarakat merupakan hal yang tidak mudah karena terkait dengan kebijakan yang akan dilakukan oleh suatu negara.
2. Pendistribusian kembali suplai pangan dari daerah ke daerah defisit pangan dengan menggunakan mekanisme yang dapat meningkatkan daya beli masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang kekurangan pangan, selain menaikkan insentif untuk meningkatkan produksi pangan dalam jangka panjang

2.1.3 Definisi infrastruktur Pariwisata

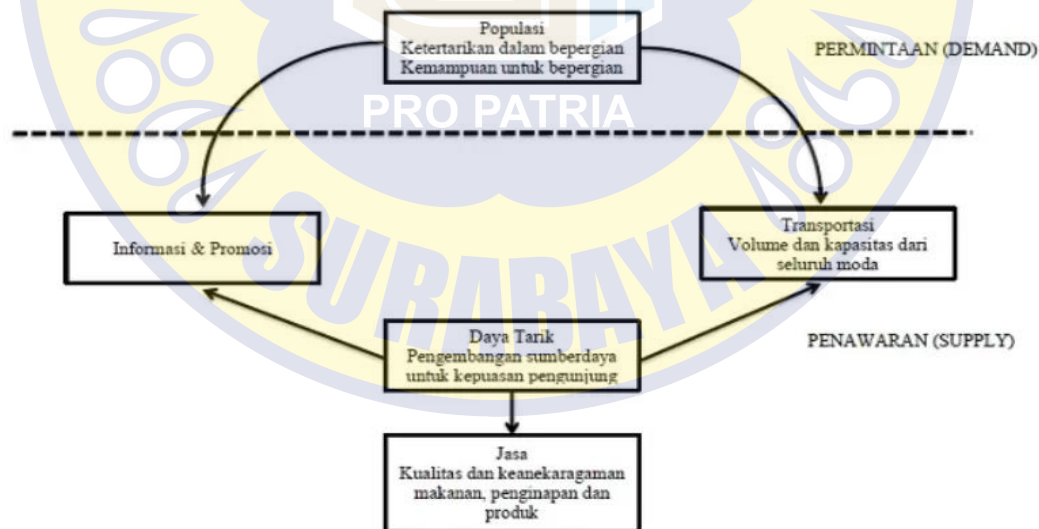
Seperti definisi pariwisata, definisi yang menjelaskan mengenai pengertian dari infrastruktur juga terdiri dari berbagai pengertian, antara lain:

- Sebuah sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur dasar, peralatan, instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2000).
- Infrastruktur sebagai struktur dan fasilitas fisik yang dikembangkan oleh badan pemerintah untuk menjalankan fungsi pemerintahan dalam menyediakan air, sumber tenaga, penanganan limbah, transport dan layanan sejenisnya untuk memfasilitasi pencapaian tujuan sosial dan ekonomi (*American Public Work Association*).
- Suatu sistem fasilitas umum, baik yang didanai pemerintah maupun swasta yang menyediakan pelayanan yang penting dan mendukung pencapaian standar kehidupan (*Associated General Contractors of America*).
- Dalam Tourism Planning disebutkan bahwa infrastruktur dalam konteks perencanaan mengacu pada segala bentuk konstruksi di atas maupun di bawah tanah yang dapat menyediakan kebutuhan dasar untuk menunjang pembangunan seperti pembangunan perkotaan, industri, dan pariwisata. (Inskeep, 1991)

Secara umum, definisi infrastruktur dapat dijelaskan sebagai suatu sistem fasilitas fisik yang mendukung kehidupan, keberlangsungan dan pertumbuhan ekonomi dan sosial suatu masyarakat atau komunitas. Infrastruktur yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada ketersediaan sarana prasarana penunjang. Dalam konteks infrastruktur di Indonesia, infrastruktur di Indonesia lebih dikenal dengan prasarana (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sarana memiliki sifat *mobile* seperti mobil, kereta, dll. Sedangkan prasarana memiliki sifat tidak *mobile* dan merupakan elemen pendukung kegiatan perkotaan seperti jalan, lahan parkir, jembatan, dll.

Peranan Infrastruktur Pariwisata

- Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peranan infrastruktur adalah sebagai aspek penting dalam pencapaian pembangunan, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi. Peranan infrastruktur dapat dikatakan sebagai mediator antara lingkungan sebagai suatu elemen dasar dengan sistem ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu, peranan infrastruktur juga merupakan elemen pendukung kegiatan perkotaan. Prasarana perlu disediakan dalam suatu kota karena prasarana merupakan kebutuhan dasar (*basic needs*) dan prasarana dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sektor pariwisata sangat terkait dan bergantung pada perkembangan infrastruktur yang tersedia. Peran infrastruktur menjadi sangat penting karena dengan pengembangan infrastruktur dan sistem infrastruktur yang tersedia, akan dapat mendorong perkembangan sektor pariwisata.



Gbr 1. Skema Peranan Infrastruktur Pariwisata

Dari gambar diatas dapat dilihat keterkaitan antara infrastruktur dengan kegiatan pariwisata yang merupakan sebuah sistem yang terintegrasi satu dengan lainnya. Dari

berbagai infrastruktur dapat dikembangkan di perkotaan, beberapa infrastruktur yang menjadi sangat penting bagi perkembangan sektor pariwisata yaitu infrastruktur transportasi seperti jalan raya, moda transportasi umum, dan lahan parkir.

Sarana prasarana dan infrastruktur yang telah disebutkan diatas memegang peranan penting dalam perencanaan penggunaan lahan. Beberapa peranan infrastruktur dalam perencanaan penggunaan lahan, khususnya di perkotaan antara lain:

- Infrastruktur tersebut merupakan respon terhadap permintaan yang ada dengan cara menyediakan jasa-jasa yang dibutuhkan. Penggunaan lahan, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang akan menentukan kebutuhan akan infrastruktur.
- Infrastruktur tertentu dapat menarik dan memicu pembangunan dan pengembangan lahan baru. Ketersediaan akan infrastruktur akan menjadi perwujudan terhadap kebutuhan di daerah tersebut.
- Infrastruktur dapat menjadi katalisator dalam menciptakan koordinasi yang lebih baik antara fasilitas dengan rencana pengembangan lahan karena investasi infrastruktur dan perbaikan kapasitas terkesan tidak merata.

Jenis Infrastruktur Pariwisata

Infrastruktur di Indonesia dibedakan atas dua kelompok, yaitu sarana dan prasarana. Yang dimaksud dengan sarana adalah yang memiliki sifat *mobile* seperti mobil, kereta, dll. Sedangkan prasarana memiliki sifat tidak *mobile* dan merupakan elemen pendukung kegiatan perkotaan seperti jalan, lahan parkir, jembatan, dll.

(Sumber : Catatan Kuliah Prasarana Wilayah dan Kota) Berikut ini akan disebutkan berbagai jenis infrastruktur, yaitu:

- Transportasi
- Bangunan institusional, sosial dan komersial
- Bangunan irigasi, drainase dan pengendalian banjir
- Fasilitas air bersih dan air kotor

- Fasilitas penanganan limbah padat
- Pembangkit energi dan distribusinya
- Fasilitas telekomunikasi
- Fasilitas olahraga dan rekreasi
- Infrastruktur kawasan permukiman

James Gateaway London dalam *Social Infrastructure Framework*, 2006

mengemukakan empat sektor dalam pembagian infrastruktur sosial, yaitu:

- Infrastruktur pendidikan,
- Infrastruktur kesehatan dan sosial,
- Infrastruktur rekreasi, kebudayaan, komunitas dan *leisure services*,
- Infrastruktur darurat dan penting.

World Bank (1994) membedakan dan mengklasifikasikan infrastruktur kedalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. *Public Utilities*, seperti listrik dan telekomunikasi
2. *Public Works*, seperti drainase
3. *Other Transport Sector* (yang ditambahkan oleh parkin (1999)), seperti airport, jalur kereta api, transportasi perkotaan.

Berikut ini akan disebutkan mengenai pembagian infrastruktur berdasarkan aspeknya, yaitu sebagai berikut:

1. Prasarana Olah Raga atau Ruang Terbuka Hijau,
2. Prasarana Budaya dan Kesenian,
3. Prasarana Perhubungan,
4. Prasarana Pariwisata.

Dari penjabaran infrastruktur di atas dapat dikatakan bahwa salah satu sektor yang sangat terkait dengan penyediaan infrastruktur adalah rekreasi yang termasuk ke dalam

sektor pariwisata. Selain itu, penyediaan infrastruktur juga dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu:

- Populasi
- Perkembangan ekonomi
- Penyedia
- Lokasi
- Penggunaan lahan
- Aktivitas
- Permintaan
- Faktor Individu

Berdasarkan *American Public Works Association*, terdapat tiga belas jenis infrastruktur yang menjadi acuan dan menjadi standar dalam perencanaan di sebuah kota, yaitu:

1. Sistem penyediaan air : waduk, transmisi dan distribusi, *treatment plant*
2. Sistem pengelolaan air limbah : pengumpul, pengolahan, pembuangan, daur ulang
3. Fasilitas pengelolaan limbah padat
4. Fasilitas pengendalian banjir, drainase, dan irigasi
5. Fasilitas lintas air dan navigasi
6. Fasilitas transportasi : jalan, rel, bandar udara (termasuk tanda-tanda lalu lintas dan fasilitas pengontrol)
7. Sistem transit publik
8. Sistem kelistrikan : produksi dan distribusi
9. Fasilitas gas alam
10. Gedung publik : sekolah, rumah sakit
11. Fasilitas perumahan publik
12. Ruang terbuka yang terdiri dari taman kota (sebagai daerah resapan), tempat bermain (termasuk stadion)
13. Komunikasi (<https://ulyadays.com/>)

2.1.5 Parameter Kualitas Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan harus lebih berkualitas, smart dan ramah lingkungan. Pembangunan infrastruktur juga harus dapat membuka akses dan meningkatkan keterhubungan antar wilayah, antar daerah dan meningkatkan efisiensi serta produktivitas. Untuk mewujudkan infrastruktur berkualitas harus dimulai dari pemenuhan readiness criteria dan perencanaan yang berkualitas

Selain itu pengawasan dalam pelaksanaan harus dilakukan secara intensif dan berjenjang dengan mengoptimalkan peran dan fungsi pembinaan teknik. Kemudian unit kepatuhan internal dan auditor, serta para konsultan pengawas di lapangan sehingga lebih akuntabel, efisien, dan mutu pekerjaan dapat dijamin. "Konsultan pengawas adalah wakil Menteri PUPR di proyekproyek, sehingga perannya sangat menentukan," imbuhnya. Kedua, Kementerian PUPR juga memberikan perhatian lebih besar pada kegiatan-kegiatan prioritas untuk infrastruktur yang sudah terbangun, meliputi Operasi, Pemeliharaan, Optimalisasi, dan Rehabilitasi (OPOR). Operasi ditujukan untuk infrastruktur yang telah tuntas terbangun, dan harus segera dioperasikan setelah lulus dari tahapan uji coba yang diperlukan, misalkan pasar, jalan dan jembatan yang telah laik fungsi dapat segera dioperasikan.

<https://www.kompas.com/properti/read/2022/02/17/140000821/ini-3-fokus-utama-pembangunan-infrastruktur-tahun-2022.>

2. 2 Penelitian Terdahulu.

Kajian literatur yang relevan berkaitan dengan penelitian ini , dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2.2 : Literatur terkait Infrastruktur Ketahanan Pangan dan Wisata Desa

No	Judul Article	Penulis	Nama Jurnal	Th	Analisis
1	The role of infrastructure, socio-economic development, and food security to mitigate the loss of natural disasters	Khan.M.T. I., Anwar, S.,Batoool, Z	Environmental Science and Pollution Research29(35), pp. 52412-52437	2022	Jurnal ini menunjukkan dampak indikator risiko (bahaya, keterpaparan, dan kerentanan) dan ketahanan (infrastruktur, teknologi informasi dan komunikasi, kualitas kelembagaan, ketahanan pangan, pemberdayaan perempuan, kinerja ekonomi, modal manusia, tenaga kerja darurat, dan modal sosial) terhadap kerugian akibat bencana alam. Penurunan kerusakan akibat bencana alam terlihat dari peningkatan infrastruktur (negara berpenghasilan menengah ke atas, menengah ke bawah, dan rendah).
2	Digital from farm to fork: Infrastructures of quality and control in food supply chains	Donaldson D.A	Journal of Rural Studies91, pp. 228-235	2022	Jurnal ini membahas terkait perspektif infrastruktur permasalahan gagasan digitalisasi sebagai perbaikan teknologi terhadap ketidakpastian rantai pasokan pangan, dan menyoroti sifat

					relasional pangan. Makalah ini mengidentifikasi pertanyaan tentang kekuasaan seputar proses infrastruktur yang sedang berlangsung yang menghasilkan kebutuhan akan lebih banyak tenaga kerja oleh beberapa aktor; kemungkinan politik baru dan hubungan yang dibangun di sekitar peningkatan sirkulasi informasi berkualitas; dan pertanyaan tentang siapa yang mengontrol akses terhadap informasi yang dikaburkan oleh pemahaman transparansi yang berbeda
3	Resilient food infrastructure and location-based categorisation of urban farms (Book Chapter)	Minaei, N.	Digital Agritechnology: Robotics and Systems for Agriculture and Livestock Production pp. 175-197	2022	Makalah ini menjelaskan masalah serius kemiskinan pangan dan ketahanan pangan di kota-kota dan mendiskusikan beberapa solusi dan praktik terbaik yang telah dikembangkan oleh para perencana dan perancang untuk menanam pangan di kota. Dan mengkategorikan berbagai bentuk pertanian perkotaan dalam hal lingkungan tumbuh, kemungkinan lokasi di lingkungan perkotaan dan

					konsumsi energi dan airnya
4	Rural infrastructure and production efficiency of food crop farmers: Implication for rural development in Nigeria	Omotoso, A.B., Daud, S.A., Okojie, L., Omotayo, A.O.	African Journal of Science, Technology, Innovation and Development 14(1), pp. 197-203	2022	Studi ini menyelidiki dampak infrastruktur pedesaan terhadap efisiensi produksi petani tanaman pangan pedesaan di Negara Bagian Ogun, Nigeria. Sebanyak 160 rumah tangga petani dari 20 komunitas di Abeokuta dan Ilaro dalam Program Pengembangan Pertanian Negara Bagian Ogun (OGADEP) dipilih secara acak. Statistik deskriptif, penganggaran, Estimasi Indeks Infrastruktur (IIE) dan Batas Produksi Stokastik (SPF) digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul
5	Sustainable rural infrastructure: guidelines for roadside slope excavation Open Access	Paudyal, P., Dahal, P., Bhandari P., Dahal, B.K	Geoenvironment al Disasters 10(1),11	2023	Jurnal ini membahas terkait pembangunan jalan pedesaan non-rekayasa berbasis peralatan di Nepal Himalaya adalah salah satu penyebab utama tanah longsor. Studi ini mengusulkan bahwa pedoman pembangunan jalan di masa depan harus mempertimbangkan parameter medan, hidrologi, dan kondisi lokasi geoteknik untuk mempromosikan infrastruktur jalan yang berkelanjutan

					dan mengurangi risiko bencana di masa depan di wilayah Himalaya.
6	The benefits of tourism for rural community development <i>Open Access</i>	Liu, Y.-L., Chiang, J.-T., Ko, P.-F.	Humanities and Social Sciences Communications 10(1),13	2023	Jurnal ini membahas tantangan berkelanjutan yang ditimbulkan oleh COVID-19 terhadap PVS, dan uji klinis lainnya akan bertahan selama beberapa waktu. komunikasi dan manajemen sumber daya manusia; dan juga serangkaian tantangan etika, peraturan, sponsor, pemantauan percobaan, dan keuangan. Pada April 2021, tinjauan formal menyimpulkan bahwa pandemi tidak membahayakan validitas ilmiah PVS dan uji coba harus dilanjutkan sesuai protokol. Tantangan berkelanjutan yang ditimbulkan oleh COVID-19 terhadap PVS, dan uji klinis lainnya akan bertahan selama beberapa waktu. komunikasi dan manajemen sumber daya manusia; dan juga serangkaian tantangan etika, peraturan, sponsor, pemantauan percobaan, dan keuangan
7	The Impact of the COVID-19 Pandemic on	Kawecki, N	Humanities and Social Sciences Communication	2022	Jurnal ini menyajikan topik terkini mengenai dampak pandemi

	Agritourism [Wpływ pandemii COVID-19 na agroturystykę] <i>Open Access</i>		s Annales Universitatis Mariae Curie- Sklodowska. Sectio B77, pp. 45-54		COVID-19 terhadap agrowisata. Pada bagian pertama, literatur internasional dan Polandia ditinjau dari segi dampak pandemi dan konsekuensinya di bidang agrowisata. Bagian terakhir dari karya ini menyajikan kesimpulan penelitian, yang menegaskan tesis. Artikel ini bertujuan untuk menunjukkan dampak pandemi COVID-19 terhadap kawasan agrowisata di lima provinsi.
8	Community-based tourism, rural development, and socio-ecology: Case of study Asoproam, Bogotá, Colombia [Turismo comunitário, desenvolvimento rural e socioecologia: Estudo de caso da Asoproam – Bogotá, Colombia] <i>Open Access</i>	Forero, J.A.M	Humanities and Social Sciences Communications <u>Atelié Geografico</u> 16(2), pp. 66-85	2022	Makalah ini membahas Wisata pedesaan dicirikan terutama berbasis masyarakat dan memiliki hubungan asosiatif dan kooperativisme di antara para petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindakan sosio-ekologi dan perubahan dari waktu ke waktu dalam pariwisata masyarakat pedesaan di sebuah asosiasi petani pariwisata yang terletak di kota Ciudad Bolívar di Bogotá. Pendekatan penelitian adalah kualitatif, informasi diperoleh melalui beberapa pekerjaan lapangan dan wawancara

					terstruktur dengan tokoh masyarakat dan diagnosis kualitatif terhadap aspek-aspek dalam pengelolaan sosial dan ekologi pariwisata
9	Rural Tourism in India, : Case Studies of resilience during	Aithal, R. Anil, R.K., Angmo, D	Worldwide Hospitality and Tourism Themes 15(1), pp. 63-73	2023	Makalah ini bertujuan untuk mempelajari organisasi yang terlibat dalam pariwisata pedesaan selama krisis COVID-19 dan menarik pelajaran untuk organisasi serupa. Desain/metodologi/pendekatan: Pendekatan kualitatif telah diadopsi untuk mengembangkan studi kasus untuk tiga organisasi, dan model manajemen krisis populer telah digunakan untuk menganalisis tanggapan mereka. Temuan: Tiga organisasi yang diteliti merespons dengan baik untuk bertahan dari krisis COVID-19, dan tanggapan tersebut dikelompokkan menjadi tiga tema besar, yaitu pentingnya tim yang baik untuk mendukung bisnis, meningkatkan keterlibatan digital, dan kebutuhan untuk mendiversifikasi basis pelanggan mereka. Studi ini mungkin

					akan menjadi salah satu yang pertama memetakan respons organisasi yang bekerja di India selama krisis COVID, di mana pariwisata pedesaan perlahan mulai menjadi strategi pembangunan pedesaan yang signifikan.
10	Reassessment of sustainable rural tourism strategies after COVID-19 Open Access	Kürüm Varolgüneş F., Çelik, F., Del Río-Rama M.D.L.C, Álvarez-García, J.	Frontiers in Psychology 13,944412	2022	Kajian ini bertujuan untuk mengembangkan indikator yang mengukur destinasi wisata pedesaan dalam kerangka berkelanjutan selama proses COVID-19. Untuk mencapai tujuan ini, metode hybrid A'WOT dan TOWS digunakan dalam penelitian ini. Dalam studi tersebut, Gökçeada-Turki, yang baru-baru ini muncul dengan potensi wisata pedesaannya, telah dianggap sebagai daerah tujuan, dan strategi telah dikembangkan yang mengadopsi pendekatan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab serta meningkatkan peran dan kemampuan masyarakat lokal. .
11	THE FEASIBILITY OF RURAL	Wijijayanti, T., Salleh,	Geojournal of Tourism and Geosites	2023	Makalah ini menggunakan empat database yang andal,

	TOURISM IN FOSTERING REAL SUSTAINABLE DEVELOPMENT IN HOST COMMUNITIES <i>Open Access</i>	N.H.M., Hashim, N.A. Mohd Saukani, M.N., Bau Bakar, N.	46(1), pp. 336-34		termasuk Web of Science (WOS), Scopus, SAGE Publication, dan Emerald Publishing, untuk mencari penyelidikan sebelumnya. Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) digunakan sebagai investigasi masa lalu dengan pendekatan kualitatif, dan data diambil menggunakan protokol PRISMA. Untuk menjadi strategi pembangunan yang layak untuk daerah pedesaan, sangat penting untuk menyelaraskan ekonomi masyarakat lokal, struktur sosial, budaya, lingkungan, identitas, dan nilai-nilai. Aspek fundamental kunci untuk menciptakan model pembangunan desa wisata yang berkelanjutan juga diidentifikasi dalam makalah ini. Pengembangan desa wisata dianggap memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan sistem sosial ekonomi yang berkelanjutan. Strategi pariwisata pedesaan yang terencana dan dilaksanakan dengan baik pasti akan mengarah pada pembangunan
--	---	--	-------------------	--	--

					pedesaan yang berkelanjutan. Di sini, keberlanjutan mengacu pada peningkatan kualitas hidup, ekonomi yang kuat, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.
12	Rural Tourism : A Systematic literature review on definition and Challenge	Rosalina P.D., Dupre, K., Wang, Y.	Journal of Hospitality and Tourism Management 47, pp. 134-149	2021	Melalui tinjauan literatur kuantitatif yang sistematis, studi ini memperluas literatur sebelumnya dengan menyelidiki definisi pariwisata pedesaan dan tantangan yang dihadapi dalam konteks maju dan berkembang. Analisis definisi mengungkapkan empat aspek kunci dari desa wisata yang mencakup lokasi, pembangunan berkelanjutan, fitur berbasis masyarakat, dan pengalaman. Sementara desa wisata dalam konteks maju dan berkembang menekankan lokasi sebagai ciri utama yang menentukan, pembangunan berkelanjutan dan aspek berbasis masyarakat muncul secara menonjol dalam literatur yang terkait dengan negara berkembang, dan dimensi pengalaman lebih sering muncul dalam literatur yang

					terkait dengan negara maju. Hasilnya menunjukkan bahwa destinasi pedesaan menghadapi tantangan internal dan eksternal. Tantangan terbesar untuk konteks maju dan berkembang muncul dari isu-isu yang berkaitan dengan sumber daya internal, meskipun tantangan eksternal ditemukan lebih besar dalam konteks maju. Pemetaan keadaan pengetahuan saat ini menyarankan beberapa arah untuk penelitian masa depan dalam domain ini, dan tanggapan terhadap pandemi.
13	Influence Mechanism of Farmers' Sense of Gain in Tourism-Oriented Rural Infrastructure Construction and Operation	Jia, H., Zhu, L., Du, J.	Lecture Notes in Civil Engineering 302 LNCE, pp. 1070-1086	2023	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mekanisme pengaruh sense of gain petani dalam pembangunan dan pengoperasian infrastruktur pedesaan. Untuk mencapai tujuan di atas, penelitian ini (1) mengusulkan hipotesis untuk mekanisme pengaruh dari empat perspektif yang meliputi tata kelola infrastruktur, konten keuntungan, cara mendapatkan keuntungan, dan rasa keuntungan melalui analisis teoritis; (2) mengembangkan

					sistem indeks evaluasi untuk empat konstruksi di atas melalui kajian literatur yang komprehensif dan investigasi lapangan pedesaan; (3) melakukan survei kuesioner dan menerima 107 tanggapan efektif dari 7 daerah pedesaan berorientasi pariwisata di Nanjing, Provinsi Jiangsu, China; (4) menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dan perangkat lunak AMOS untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan keuntungan dan cara mendapatkan keuntungan secara langsung mempengaruhi rasa keuntungan petani, dan tata kelola secara tidak langsung mempengaruhi rasa keuntungan petani. Dan cara mendapatkan keuntungan memiliki dampak terbesar pada rasa keuntungan, diikuti oleh akses ke pemerintahan, dan konten keuntungan memiliki dampak paling kecil. Temuan penelitian ini pertama-
--	--	--	--	--	---

					tama memperkaya teori yang relevan tentang rasa keuntungan petani dalam pembangunan dan pengoperasian infrastruktur pedesaan. Selain itu, temuan ini memberikan dukungan teoretis bagi otoritas pemerintah untuk mengedepankan strategi tata kelola yang efektif untuk infrastruktur pedesaan dari perspektif rasa keuntungan petani. Akhirnya, temuan ini membantu mengidentifikasi poin-poin penting dari pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.
14	Fuzzy Comprehensive Evaluation Model of the Farmers' Sense of Gain in the Provision of Rural Infrastructures: The Case of Tourism-Oriented Rural Areas of China Open Access	Jia, H., Zhu, L., Du, J.	Sustainability (Switzerland) 14(10),5831	2021	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mekanisme pengaruh sense of gain petani dan membangun model evaluasi yang komprehensif terhadap sense of gain petani dalam penyediaan infrastruktur pedesaan. Untuk mencapai tujuan di atas, pertama-tama kami mengusulkan hipotesis di antara empat konstruksi dan memilih indeks evaluasi untuk setiap konstruksi. Dengan menggunakan

					Structural Equation Modeling (SEM) dan survei kuesioner, kami kemudian memverifikasi hipotesis yang diajukan dan mengembangkan model evaluasi fuzzy komprehensif tentang rasa keuntungan petani dalam penyediaan infrastruktur pedesaan
15	Strengthening community-led development of adaptive pathways to rural resilient infrastructure in Asia and the Pacific <i>Open Access</i>	Gupta, MC, Gupta, S.	Sustainable and Resilient Infrastructure 8(sup1), pp. 133-142	2023	Adaptive Pathways (APs) memungkinkan kesiapsiagaan holistik untuk manajemen aset infrastruktur di seluruh siklus hidupnya, terutama saat menghadapi bencana. Masyarakat pedesaan yang terkena dampak kehilangan habitat, makanan dan mata pencaharian, serta akses ke konektivitas. Namun demikian, mereka tetap dapat mengambil kepemilikan dan berkontribusi dalam mengembangkan AP untuk membangun infrastruktur yang tangguh dan meningkatkan ketahanan gabungan (fisik, ekonomi, masyarakat). Model tertimbang berbasis pengkodean digunakan untuk menganalisis 8 Studi Kasus. Temuan utama adalah: (a) Penguatan

					masyarakat dan lembaga lokal melalui peningkatan kapasitas (AP komunikasi) sejak awal merupakan prasyarat untuk ketahanan gabungan. Ini signifikan bahkan tanpa adanya faktor AP lainnya termasuk kebijakan berbasis bukti, tata kelola, inovasi; (b) Peningkatan kapasitas harus berfokus pada perancangan pendekatan berbasis sumber daya lokal [LRBA], solusi berbasis alam [NBS], dan pengetahuan asli masyarakat
16	Poverty Reduction in China: Does the Agricultural Products Circulation Infrastructure Matter in Rural and Urban Areas? <i>Open Access</i>	Liu, X., Zeng, F	Agriculture (Switzerland) 12(8),1208	2022	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur distribusi produk pertanian dalam mempersempit kesenjangan pendapatan antara penduduk perkotaan dan pedesaan serta pengentasan kemiskinan di China. Pertama, kami meninjau literatur yang ada dan menguraikan jalur pengentasan kemiskinan industri sirkulasi produk pertanian; kedua, kami membangun model selangkah demi selangkah dan

					memilih sembilan variabel; terakhir, kami melakukan analisis regresi pada efek pengentasan kemiskinan secara keseluruhan dari industri sirkulasi produk pertanian China, efek pengurangan kemiskinan dari faktor internal industri sirkulasi produk pertanian dan heterogenitas spasial regional dengan perangkat lunak Stata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perkembangan industri sirkulasi produk pertanian dan tingkat keterbukaan memiliki efek positif yang signifikan dalam mempersempit kesenjangan pendapatan antara penduduk perkotaan dan pedesaan dan pengentasan kemiskinan bervariasi, dengan berbagai wilayah di Cina. .
17	Assessing the Socio-Economic Impacts of Rural Infrastructure Projects on Community Development <i>Open Access</i>	Hussain, S., Maqbool, R., Hussain, A., Ashfaq, S	Buildings 12(7),947	2022	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara empiris dampak faktor sosial ekonomi terhadap pembangunan masyarakat di daerah pedesaan. Melalui survei kuesioner yang diselenggarakan di Pakistan, pandangan

					praktisi konstruksi publik dicari dan dievaluasi.. Data kuesioner dievaluasi dengan menggunakan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan sosial mempengaruhi perkembangan masyarakat di pedesaan. Hasil studi ini telah memberikan pelajaran berharga bagi otoritas lokal, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan proyek untuk memperkuat dorongan untuk mencapai tujuan pengembangan masyarakat.
18	Determining the factors affecting the disaster resilience of countries by geographical weighted regression	Mizrak, S., Cam, H.	International Journal of Disaster Risk Reduction 81,103311	2022	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan bencana negara. Dalam studi ini, dengan menganalisis data 181 negara pada tahun 2018 dan 2019, tingkat populasi total yang terkena dampak bencana digunakan sebagai variabel dependen dan faktor-faktor yang menunjukkan tingkat pembangunan negara sebagai variabel

					independen. Kesimpulannya, dalam model umum, durasi wajib belajar pada tahun 2018 adalah satu-satunya variabel yang secara positif dan signifikan memprediksi tingkat jumlah penduduk yang terkena dampak bencana. Sementara angka kematian neonatal dan pengangguran memprediksi secara positif dan signifikan tingkat total populasi yang terkena dampak bencana pada tahun 2019, tingkat populasi perkotaan diprediksi secara negatif dan signifikan. Efek dari semua variabel bebas terhadap jumlah penduduk yang terkena dampak bencana berbeda-beda tergantung pada waktu dan wilayah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada organisasi nasional dan internasional yang bertanggung jawab dalam upaya pengurangan risiko bencana untuk menyusun rencana bencana yang lebih efektif dan efisien.
19	Quality infrastructure and natural	Taghizadeh -Hezary, F., Sarker,	Analisis dan Kebijakan Ekonomi	2021	Kontribusi utama studi ini untuk literatur terletak pada

	disaster resiliency: A panel analysis of Asia and the Pacific	T., Yoshino, N., Mortha, A., Vo, XV	69 , hlm. 394-406		kuantifikasi peran kualitas infrastruktur dalam mitigasi dampak bencana. Hasil empiris membuktikan bahwa meskipun intensitas bencana tetap menjadi faktor terpenting dalam menjelaskan kerusakan, efek ini berumur pendek. Pada saat yang sama, infrastruktur berkualitas secara signifikan mengurangi kerusakan dalam jangka panjang dan merupakan variabel dengan besaran terbesar. Tingkat indikator pembangunan yang lebih tinggi, diukur dengan produk domestik bruto per kapita, pengendalian korupsi, juga ditunjukkan untuk mengurangi kerusakan terkait dengan bencana alam. Studi kami menunjukkan bahwa peningkatan kualitas infrastruktur dapat efektif dalam mengurangi dampak bencana. Kami juga mengusulkan skema keuangan seperti kerjasama publik-swasta dan skema inovatif untuk mendorong pembangunan infrastruktur berkualitas.
--	---	-------------------------------------	-------------------	--	---

20	Social solidarity, social infrastructure, and community food access	Kerstetter, K., Bonner, D., Celand, K., ...Hazzard, D., Carter, J.	Agriculture and Human Values,	2023	Studi ini mengkaji kasus mobilisasi sumber daya masyarakat dalam konteks program insentif pasar petani di Washington DC, AS untuk mengilustrasikan cara-cara di mana memberikan peluang bagi orang-orang yang terkena dampak ketidaksetaraan pangan untuk mengembangkan dan memimpin pemrograman dapat membantu mempromosikan akses pangan.. Penelitian ini mengkaji cara interaksi sosial tingkat kelompok di antara peserta program membantu memastikan program dapat diakses dan bertanggung jawab kepada komunitas kulit hitam utama yang dilayaninya. Peneliti juga mengkaji unsur-unsur program Produce Plus yang berkontribusi pada aliran solidaritas sosial di dalam program, memberikan wawasan tentang bagaimana struktur program akses pangan dapat berfungsi sebagai saluran sosial untuk memfasilitasi atau menghambat mobilisasi budaya
----	---	--	-------------------------------	------	---

					masyarakat. sumber daya seperti solidaritas sosial
21	Working with little:” Access to market infrastructure and its effect on food handling and food safety among vegetable traders in an African city	Kushitor S.B., Badu, M., Kushitor, M.K., Currie, P.	Frontiers in Sustainable Food Systems, 6, 72419	2022	Studi ini mengkaji pedagang sayuran, infrastruktur perdagangan yang tersedia bagi mereka di pasar, dan bagaimana mereka menjalankan bisnis mereka untuk menjelaskan tantangan keamanan pangan yang tinggi di sektor ini. Makalah ini didasarkan pada survei, perjalanan pembelajaran, dan laboratorium transformasi dengan pedagang pasar di Kumasi, Ghana. Studi tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar pedagang adalah perempuan wiraswasta dengan pendidikan rendah yang bekerja berjam-jam. Akses ke listrik, air, kulkas, dan fasilitas penyimpanan terbatas di pasar. Untuk meningkatkan efisiensi sektor ini, upaya dapat dilakukan terhadap penyediaan layanan di pasar, dan advokasi pedagang tentang implikasi ketahanan pangan dari tindakan mereka oleh majelis kota dan pemimpin pasar. Melalui

					strategi ini tetapi menggunakan praktik penanganan makanan yang tidak aman dan sayuran sehat dengan harga tinggi. Akses ke infrastruktur pasar dipengaruhi oleh ketersediaan, daya dan biaya.
22	Public infrastructure for food and nutrition security in brazil: fufilling the constitutional commitment to the human right to adequate food	Fagundes, A., de Cássia Lisboa Ribeiro, R., de Brito, ERB, Resin, E., Rocha, C.	Food Security, 14(4), pp. 897–905	2022	Jurnal ini menyajikan tindakan terkait dengan dimensi “penyediaan” yang telah dikembangkan sebagai bagian dari jaringan strategi infrastruktur publik untuk ketahanan pangan dan gizi di Brasil. Melalui tinjauan literatur analitik dan eksplorasi, makalah ini berfokus pada desain operasional dan logistik dari tiga strategi utama: Bank Makanan, Dapur Komunitas, dan Restoran Populer. Pengalaman Brasil menunjukkan bahwa tindakan publik diperlukan, terutama mengingat urgensi bagi kelompok-kelompok yang hidup dengan kelaparan dan kemiskinan.
23	Conceptualizing Experience-Rich Sustainable Tourism	Rahim, M.A., Bakar, N.A., Nawati, N.M.M., (...) Wee, H., Saidin,	Lecture Notes in Networks and Systems 621 LNNS, pp. 815-823	2023	Studi ini dimaksudkan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengeksplorasi aspek-aspek khusus untuk

		S.S.			mengembangkan pengalaman khas yang kaya dalam konteks pariwisata berkelanjutan. Tujuan dari makalah konseptual ini adalah untuk menunjukkan bagaimana Experience-Rich Sustainable Tourism (ERST) dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan. Studi ini akan memungkinkan pelaku pariwisata untuk memperhatikan preferensi khusus wisatawan dan mengembangkan berbagai aktivitas dan paket terkait pengalaman yang sesuai dengan selera dan permintaan wisatawan yang berbeda saat mengunjungi Langkawi.
24	A new approach towards the sustainability of urban-rural integration: The development strategy for central villages in the Abbasiya District of Iraq using GIS techniques	Allawi, A.H., AL-Jazaeri, H.M.J.	Regional Sustainability 4(1), pp. 28-43	2023	Makalah ini membahas tentang Pembangunan kawasan perdesaan biasanya berdampak positif pada integrasi perkotaan-pedesaan. Studi ini mengeksplorasi pendekatan inovatif untuk merangsang pembangunan pedesaan dengan mengusulkan desa-desa yang memenuhi syarat sebagai desa pusat yang dapat

					memberikan layanan dasar perkotaan bagi penduduknya dan penduduk desa tetangga. Pendekatan ini dapat berkontribusi untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi pedesaan pada tingkat sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ini berusaha untuk mencapai keberlanjutan spasial daerah pedesaan, mewakili pendekatan baru dengan mengintegrasikan metode pembangunan perkotaan untuk merevitalisasi pedesaan. Studi ini menetapkan struktur tata ruang pedesaan baru untuk mencapai pembangunan berkelanjutan pedesaan, meningkatkan status pembangunan daerah pedesaan, dan memberikan landasan teori bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk menggunakan indikator layanan perkotaan mencapai pembangunan berkelanjutan pedesaan dan merumuskan kebijakan pembangunan yang relevan di Distrik Abbasiya .
25	Analyses of	Mustafa	Innovation in	2022	Jurnal Ini membahas

	Rural Infrastructure for Agriculture Development	F.B., Bwadi, B.E	Small-Farm Agriculture: Improving Livelihoods and Sustainability pp. 33-39		tentang Jasa infrastruktur memainkan peran penting dalam setiap pembangunan pertanian. Studi ini untuk mengevaluasi pentingnya fasilitas infrastruktur untuk pengembangan pertanian pedesaan di Negeri Sembilan, Malaysia. Beberapa fasilitas infrastruktur yang menentukan keberlanjutan pembangunan pertanian pedesaan meliputi jalan, listrik, pasar, komunikasi, dan lembaga perkreditan. Data tentang fasilitas infrastruktur dikumpulkan dari berbagai instansi untuk dianalisis. Direkomendasikan bahwa fasilitas infrastruktur tambahan seperti teknologi yang baik untuk produksi benih, pembangunan jalan pedesaan, dan proyek elektrifikasi pedesaan dapat didirikan untuk memfasilitasi pembangunan pertanian berkelanjutan di wilayah studi
26	Agricultural infrastructure as the driver of emerging farmers'	Mazibuko , N., Antwi , M., Rubhara,	<u>Agromonia Colombiana</u> 38(2), pp. 261-271	2020	Penelitian ini menguji apakah ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur pertanian untuk petani baru

	income in south africa. A stochastic frontier approach	T.			meningkatkan pendapatan pertanian mereka melalui peningkatan efisiensi. Dengan menggunakan pendekatan stratified sampling, penelitian ini mengelompokkan petani menjadi dua; mereka yang memiliki infrastruktur pertanian dan mereka yang tidak memilikinya. Melalui survei, data yang dikumpulkan dari sampel 150 petani kecil di wilayah studi dianalisis dengan menggunakan model frontier. Variabel penjelas yang signifikan secara statistik dan yang mempengaruhi pendapatan pertanian petani baru di wilayah studi meliputi: peralatan, sosial, indeks ketersediaan kelembagaan dan aksesibilitas fisik, pendidikan, akses ke layanan penyuluhan pertanian, usia petani, pendampingan anggota rumah tangga dalam usaha tani, keanggotaan dalam organisasi petani, dan status perkawinan petani
27	Infrastructural Development, Sustainable Agricultural	Edeme, R.k., Nkalu, N.C.,	<u>Sustainable Futures</u> 2,100010	2020	Studi ini menguji pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap

	Output and Employment in ECOWAS Countries <i>Open Access</i>	Idenyi,J.C. , Arazu, W.O.			hasil pertanian dan lapangan kerja di Komunitas Ekonomi Negara-Negara Afrika Barat (ECOWAS) dengan menggunakan metodologi panel autoregressive distribution lag (PARDL). Studi ini menunjukkan bahwa infrastruktur yang mendukung produktivitas pertanian mendorong penciptaan lapangan kerja. Hasil estimasi mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi secara positif mempengaruhi hasil pertanian sementara akses ke listrik memiliki efek positif pada lapangan kerja pertanian. Prasarana transportasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pertanian. Kontribusi utama dari makalah ini adalah bahwa investasi dalam pembangunan infrastruktur dengan maksud untuk meningkatkan produktivitas pertanian berpotensi memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja
28	Does rural	Majumder,	Agricultural	2021	Studi ini mengkaji

	infrastructure development affect agricultural productivity?: Evidence from assam, india	S.H., Deka , N., Mondal, B., Bisen, J.	Research Journal 58(1), pp. 125-129		Infrastruktur pertanian dapat mengubah pertanian konvensional yang ada menjadi perusahaan modern, menguntungkan, dan bersemangat dengan keuntungan yang menguntungkan. Studi ini secara empiris menyelidiki hubungan antara infrastruktur pedesaan dan produktivitas pertanian di negara bagian Assam. Indeks pembangunan infrastruktur pedesaan disusun dengan menggunakan analisis regresi untuk indikator ketersediaan dan pemanfaatan. Hasil studi menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur di daerah pedesaan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian di negara bagian. Indeks infrastruktur, konsumsi pupuk dan teknologi ternyata juga menjadi penentu positif produktivitas pertanian. ,
29	Smallholder commercialization and urban-rural linkages: Effect of interest-free agriculture	Sher, A., Mazhar, S. Azadi, H., Lin, G.	Land 10(1),7, pp. 1-24	2021	Studi ini memperkirakan pengaruh kredit pertanian bebas bunga pada partisipasi pasar dan hubungan perkotaan-pedesaan

	credit on market participation of rice growers in Pakistan <i>Open Access</i>				petani padi di Pakistan.. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh campuran kredit bebas bunga terhadap partisipasi pasar petani beras dan hubungan perkotaan-pedesaan. Secara umum, efeknya negatif ketika petani memperoleh kredit selama enam bulan. Namun, hal itu menunjukkan dampak positif ketika petani menerima kredit untuk panen berikutnya. Temuan kami menunjukkan bahwa penyediaan kredit tanpa bunga selama satu tahun memiliki tujuan yang lebih baik karena secara signifikan berusaha untuk mengurangi kendala anggaran dan mendukung petani untuk meningkatkan ukuran lahan di bawah budidaya padi dan meningkatkan produktivitas, partisipasi pasar, dan hubungan perkotaan-pedesaan. Studi ini menyediakan tiga instrumen yang valid dan, oleh karena itu, perkiraan efek yang lebih baik tercapai yang dapat dimanfaatkan untuk lebih mendukung pembuatan kebijakan pertanian pangan yang
--	--	--	--	--	---

					koheren.
30	Factors influencing sustainable community based tourism (CBT) among the indigenous people of Lambir, Sarawak	Lamat, R., Johari, S., Kunasekaran, P.	International Journal of Recent Technology and Engineering 7(5), pp. 348-350	2019	Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memahami peran masyarakat sebagai pemain penting untuk pariwisata berbasis masyarakat di daerah pedesaan. Meskipun inisiatif pemerintah terbukti, keberlanjutan pembangunan dipertanyakan. Dalam makalah ini, atribut dari penelitian sebelumnya tentang sikap masyarakat lokal ditinjau dan dikaitkan untuk membangun model dalam lingkup pariwisata masyarakat. Penelitian ini bersifat deduktif dimana statistik deskriptif digunakan untuk mengukur dimensi yang relevan. Hasilnya, dua tema diukur memiliki kontribusi yang signifikan dalam menentukan persepsi masyarakat lokal tentang pariwisata masyarakat. Temuan ini dapat digunakan dalam menentukan praktik pariwisata berkelanjutan yang akan difokuskan pada aspek partisipasi dan pemberdayaan

Berdasarkan landasan teori dan jurnal yang telah ada sebelumnya dapat disimpulkan Infrastruktur Ketahanan pangan adalah Prasarana /fasilitas dasar yang mendukung ketersediaan pangan, yakni tersedianya pangan secara fisik pada daerah yang didapatkan dari produksi domestik, impor ataupun bantuan pangan tapi ketersediaanya lebih diutamakan dari produksi domestik. Akses pangan, yaitu kemampuan rumah tangga dalam memperoleh kecukupan pangan, baik berasal dari produksi sendiri maupun pembelian, barter, hadiah, pinjaman, serta bantuan atau dari kelimanya semua.

Penyerapan pangan, dilihat dari penggunaan akan pangan oleh anggota keluarga pada masyarakat. Status gizi merupakan outcome dari ketahanan pangan sehingga dapat meningkatkan daya beli masyarakat miskin dengan menaikkan tingkat produksi pangan secara keseluruhan. Meningkatkan suplai pangan dan daya beli masyarakat Meendistribusikan kembali suplai pangan dari daerah ke daerah defisit pangan dengan menggunakan mekanisme yang dapat meningkatkan daya beli masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang kekurangan pangan, selain menaikkan insentif untuk meningkatkan produksi pangan dalam jangka panjang. Yang dalam hal ini prasarana/fasilitas dasar tersebut dapat berupa infrastruktur dalam bentuk fisik antara lain: jalan, jalan tol, stadion, jembatan, konstruksi bangunan, jaringan listrik, bendungan, dan sebagainya. Adapun dalam studi kasus yg akan diteliti kali ini Infrastruktur yang terbangun antara lain: Jalan dan Saluran.

Sedangkan untuk Infstruktur Wisata Desa berdasarkan landasan teori dan jurnal yang telah ada adalah Prasarana yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sektor pariwisata. Peran infrastruktur menjadi sangat penting karena dengan pengembangan infrastruktur dan sistem infrastruktur yang tersedia, akan dapat

mendorong perkembangan sektor pariwisata. penjabaran infrastruktur di atas dapat dikatakan bahwa salah satu sektor yang sangat terkait dengan penyediaan infrastruktur adalah rekreasi yang termasuk ke dalam sektor pariwisata. Beberapa infrastruktur yang menjadi sangat penting bagi perkembangan sektor pariwisata yaitu infrastruktur transportasi seperti jalan raya, moda transportasi umum, dan lahan parkir (sarpras pendukung lainnya).

